

Penulisan Sitasi

Pengantar

“Sitasi” merupakan sinonim dari kata “kutipan” jika bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI mendefinisikan sitasi (kutipan) sebagai kegiatan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat argumen dalam tulisan sendiri. Sitasi berguna untuk memverifikasi data yang didapat agar tulisan kita dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki akuntabilitas. Selain itu, membantu menguatkan ide yang akan ditulis.

Menulis Sitasi di Awal Kalimat

- a. Menulis Sitasi dengan Satu Penulis

Misalnya, Suradi (2020) menemukan bahwa...

- b. Menulis Sitasi Dua Penulis

Misalnya, Suradi dan Poniman (2021:17) menyatakan bahwa...

Menulis Sitasi di Akhir Kalimat

- a. Menulis Sitasi dengan Satu Penulis

Misalnya, Pendidikan memberi akses untuk memiliki pemikiran yang terbuka (James, 2020)

- b. Menulis Sitasi Dua Penulis

Misalnya, Pendidikan memberi akses untuk memiliki pemikiran yang terbuka (James dan Smith, 2020)

Cara Menulis Sitasi dengan Dua Sumber Referensi atau Lebih yang Disimpulkan

Misalnya, Beberapa penelitian (Jones, 2020; Smith dan Brown, 2021; Johnson et al., 2022) menemukan bahwa...

Cara Menulis Sitasi Tidak ada Nama Penulis

Misalnya, Sebuah studi menunjukkan bahwa...” atau “Menurut sebuah artikel di CNN...

Cara Menulis Sitasi dari Sitasi Orang lain

Misalnya, Menurut Huko (dalam Rianto:2020) menyebutkan...

Contoh Penulisan Sitasi

Wellek dan Waren (1993:256) menyebutkan bahwa realitas kemungkinan dalam karya fiksi dapat berupa ilusi kenyataan dan kesan meyakinkan yang ditampilkan kepada pembaca, tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Kemudian, menurut Setyaningsih (dalam Arum, 2023:10) karya fiksi dapat pula disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh pengarang. Hal ini berarti kompleksitas isi cerita pendek dari masing-masing pengarang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan dalam kompleksitas isi cerita pendek dituangkan oleh pengarang salah satunya dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan cerita pendek berasal dari proses pemindahan aktivitas berpikir berupa gagasan, ide atau perasaan dari kata-kata atau kalimat (Yulisna, 2016:2). Aktivitas berpikir yang dilakukan tidak lepas dari kegiatan bernalar. Hal ini karena, pengarang akan mempertimbangkan argumen terhadap tulisannya sehingga memperoleh rentetan peristiwa yang logis dan diketahui penyimpulannya (Natawidjaja, 1998:3 ; Keraf, 2001:5 ; Lida dan Zulaeha, 2017:1). Berbagai penalaran yang disajikan oleh pengarang merupakan aktivitas abstrak. Aktivitas abstrak yang dilakukan berupa penuangan ide gagasan tanpa harus menghadirkan objek dan subjek secara nyata.

Sitasi di awal kalimat dengan 2 penulis

Sitasi di akhir kalimat dengan 1 penulis

Sitasi dari sitasi orang lain

Sitasi dari beberapa sumber dan disimpulkan